

Digitalisasi Sastra *Bubiti* Melalui Pengembangan *E-Modul* Berbasis TPACK di Sekolah Dasar

Author:

Miftahul Jannah¹
Muhammad Fuad²
Sumarti³
Farida Ariyani⁴

Afiliation:

Universitas Negeri
Lampung^{1,2,3,4}

Corresponding email

miftahuljannah816@guru.sma.belajar.id

Histori Naskah:

Submit: 2026-03-31
Accepted: 2026-04-16
Published: 2026-04-18



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Sastra lisan *Bubiti*, syair dari tradisi Lampung Pubian yang mulai mengalami kepunahan karena keterbatasan dokumentasi, sangat jarang digunakan masyarakat Lampung, dan minimnya bahan ajar digital. Penelitian sastra Lampung lainnya hanya berfokus pada fungsi sosial atau jenis sastra umum lainnya, penelitian ini secara khusus mendigitalisasi teks sastra *Bubiti* yang belum pernah didokumentasikan dalam media pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan dan keefektifan *e-modul* teks *Bubiti* berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk peserta didik jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan desain pengembangan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Uji kelayakan dilakukan melalui validasi ahli, sedangkan uji keefektifan menggunakan desain *pratest-posttest* satu kelompok terhadap 27 peserta didik kelas IV. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*). Penilaian kelayakan produk memperoleh nilai rata-rata 3,64 (91%) yang melibatkan ahli materi, ahli media pembelajaran, dan pendidik Bahasa Lampung untuk memastikan kualitas isi dan tampilan media. Uji keefektifan menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,67 (kategori sedang-tinggi). Respon peserta didik juga menunjukkan tingkat kepraktisan tinggi. *E-modul Bubiti* berbasis TPACK terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi sastra Lampung sekaligus menjadi media pelestarian budaya berbasis digital

Kata kunci: *E-Modul*; Jenis Puisi Lampung; Sastra *Bubiti*, TPACK; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Modernisasi dan globalisasi mengubah eksistensi bahasa dan sastra daerah sebagai identitas kultural khususnya pada masyarakat Lampung. Sastra lisan menghadapi risiko kepunahan tinggi saat proses transmisi antar-generasi terhambat (Kepemimpinan dkk., 2025) Sastra lisan masyarakat Lampung mencakup lima klasifikasi utama, yakni peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, dan puisi (Ariyani dkk., 2017). Sastra Lampung terbagi menjadi dua kategori yaitu bentuk prosa dan puisi. Kategori prosa mencakup ragam epos seperti *Betan Subing*, sage mengenai asal-usul *Keghatuan*, fabel, legenda, serta mite. Kategori puisi meliputi *paradinei*, *pepaccur*, dan berbagai varian puisi yang memiliki penamaan yang beragam di setiap wilayah, seperti *ringget*, *muwayak*, *hahiwang*, *pisaan*, hingga *hinghing-highing* (Riyadi, 2024)). Salah satu bentuk puisi lama yang memerlukan perhatian khusus adalah *Bubiti*, yaitu syair lisan khas masyarakat Lampung Pubian yang kaya akan nilai kearifan lokal, namun hingga kini belum memiliki dokumentasi formal dalam media pembelajaran digital.

Sastra *Bubiti* berupa syair pada masyarakat Lampung Pubian mengandung nilai-nilai luhur, pesan adat, dan kearifan lokal yang penting untuk dilestarikan (Smith dan Raswan, 2002) Pembelajaran materi puisi

Lampung hanya berfokus pada aspek teoretis tanpa disertai demonstrasi praktis melalui sumber belajar yang *representative* (Ciptaningtyas dkk., 2022). Penelitian sastra lisan Lampung seperti *Hahiwang*, *Pepaccogh*, *Ringget*, dan *Pisaan* yang telah memperoleh kajian akademis (*Suci+Elfya_Jurnal+Punymbang_fix*, t.t.). Pembelajaran Bahasa Lampung di instansi pendidikan formal masih mengalami hambatan struktural. Observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Rajabasa, Bandar Lampung menunjukkan bahwa pendidik masih menggunakan buku cetak serta modul konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar Generasi Z. Faktor tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan apresiasi sastra daerah bagi peserta didik.

Studi Literatur

Kurikulum Merdeka mewajibkan penyusunan bahan ajar yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Riyadi, 2024). Pengembangan bahan ajar digital yang mengintegrasikan elemen multimedia menjadi kebutuhan untuk mengoptimalkan penerimaan materi oleh peserta didik (Kepemimpinan dkk., 2025). Modul elektronik (*e-modul*) yang disusun secara sistematis mampu memfasilitasi lingkungan belajar mandiri yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Kerangka TPACK menyediakan pendekatan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten secara sistematis. Integrasi *Content Knowledge* dan *Technological Knowledge* melalui fitur multimedia memungkinkan penyajian aspek auditori serta visual sastra lisan secara inovatif (Fuad, 2018).

Penerapan kerangka TPACK dalam penelitian ini mengintegrasikan pengetahuan konten (*Content Knowledge*) mengenai nilai-nilai filosofis sastra *Bubiti* dengan pendekatan pedagogis (*Pedagogical Knowledge*) yang adaptif terhadap karakteristik kognitif Generasi Z. Melalui pemanfaatan teknologi digital (*Technological Knowledge*), kompleksitas metafora dan struktur lisan dalam sastra *Bubiti* ditransformasikan ke dalam media visual interaktif, sehingga mampu menjembatani hambatan pemahaman tekstual dan meningkatkan efikasi literasi bahasa Lampung pada peserta didik.

Kajian terdahulu telah menganalisis berbagai perspektif sastra lisan Lampung. Penelitian mengkaji fungsi *Hahiwang*, (Mangunang, 2022) konteks pertunjukan *ringget* (Santo, t.t.), serta nilai-nilai filosofi *pisaan* (Ir Sumantri Brojonegoro dkk., t.t.; Sekar Lupito, 2025). Penggunaan *e-modul* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Ciptaningtyas dkk., 2022). Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar digital berbasis TPACK khusus untuk materi teks sastra *Bubiti* di tingkat sekolah dasar belum ditemukan hingga saat ini. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan *e-modul* berbasis TPACK untuk materi teks *Bubiti* bagi peserta didik sekolah dasar. Prosedur pengembangan *e-modul* tersebut dideskripsikan secara sistematis dan terukur menggunakan model ADDIE.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan R&D yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran berupa *e-modul* pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif bagi peserta didik (Fayrus dkk., 2022). *E-modul* teks *Bubiti* berbasis TPACK digunakan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar. Model pengembangan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahap antara lain: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis, fleksibel, dan relevan untuk pengembangan produk modul yang telah terbukti mampu menghasilkan produk dan pembelajaran yang berkualitas

Pendekatan metodologis penelitian mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang menyeluruh di setiap tahap R&D. Pendekatan kualitatif diterapkan pada

bagian tahap *Analysis* melalui observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh adat dan pendidik, serta pada tahap *Development* melalui analisis deskriptif terhadap saran perbaikan dari para validator ahli. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan produk melalui angket validasi berskala Likert dan menguji keefektifan produk pada tahap *Implementation*. Efektivitas *e-modul* diuji secara empiris menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *one group pratest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 27 peserta didik kelas IVA SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung, yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 11 laki-laki dan 16 perempuan. Pemilihan kelas IV didasarkan pada kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang menempatkan elemen membaca puisi pada fase B kelas IV Sekolah Dasar (Riyadi, 2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (1) wawancara mendalam dengan tiga tokoh ahli *Bubiti* untuk memahami materi teks *Bubiti* yang masih menggunakan kosa kata Lampung arkais serta mendapatkan informasi lengkap tentang sastra *Bubiti*, dan mewawancarai dua pendidik untuk menganalisis kebutuhan media ajar dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah; (2) observasi partisipan terhadap proses pembelajaran Bahasa Lampung di kelas; (3) studi dokumentasi terhadap teks *Bubiti*, Capaian Pembelajaran, buku paket, dan perangkat pembelajaran; serta (4) angket validasi yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan pendidik Bahasa Lampung menggunakan skala Likert 1–4 (Fayrus dkk., 2022)

Instrumen penilaian menetapkan standar validitas apabila hasil evaluasi validator mencapai skor rata-rata minimal 3,25 atau persentase di atas 75% ($04 + Laily + Muzdalifah + (73 - 81)$, t.t.). Klasifikasi kelayakan produk merujuk pada rentang persentase yang terdiri dari kategori sangat layak ($>81,25\%$), layak ($62,50 - 81,25\%$), cukup layak ($43,75 - 62,50\%$), dan tidak layak ($<43,75\%$). Data kualitatif yang bersumber dari saran serta komentar para ahli dianalisis secara deskriptif guna menjadi landasan dalam melakukan revisi produk.

Penelitian ini juga menguji keefektifan produk menggunakan desain kuasi eksperimen berupa *one group pratest-posttest design*. Peserta didik diberikan tes awal (pratest) sebelum penggunaan *e-modul* dan tes akhir (posttest) setelah implementasi pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran pada materi puisi Lampung. Tingkat efektivitas produk berdasarkan nilai *gain* ternormalisasi dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$< g > = \frac{(\%<S_f> - \%<S_i>)}{(100 - \%<S_i>)}$$

Keterangan:

$< g >$ = *gain* ternormalisasi

$< S_f >$ = skor *posttest*

$< S_i >$ = skor *pratest*

Kriteria interpretasi *N-Gain* meliputi: tinggi ($\geq 0,7$), sedang ($0,3 - 0,7$), dan rendah ($< 0,3$).

Uji kepraktisan diperoleh melalui angket respon peserta didik dengan skala Likert, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil uji keefektifan *e-modul* diperoleh melalui perbandingan skor pratest dan posttest peserta didik. Nilai rata-rata pratest sebesar 58,3 meningkat menjadi 82,7 pada posttest. Perhitungan *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul* berbasis TPACK

memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan memahami dan membaca teks *Bubiti* berbahasa Lampung.

Hasil

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui tiga kegiatan meliputi: analisis kebutuhan, analisis konten jenis puisi Lampung salah satunya sastra *Bubiti*, dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Lampung di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung mengungkapkan bahwa bahan ajar yang tersedia masih sangat terbatas, khususnya pada materi sastra lisan dan jenis puisi Lampung. Pendidik menyatakan bahwa modul ajar yang digunakan cenderung monoton dan kurang inovatif sehingga menurunkan motivasi belajar peserta didik berdampak belum tercapainya Capaian Pembelajaran yang diharapkan. Pengetahuan peserta didik terhadap sastra Lampung belum memadai dan adanya anggapan bahwa bahasa daerah tidak lagi relevan dengan kehidupan modern.

Analisis konten dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh ahli *Bubiti* dan pelantun *Bubiti* dari komunitas Lampung Pubian. Peneliti berhasil mendokumentasikan dan menerjemahkan teks-teks *Bubiti* yang masih menggunakan kosa kata Bahasa Lampung arkais yang jarang ditemukan dalam komunikasi kontemporer sehari-hari. Sastra *Bubiti* merupakan syair bagian dari jenis puisi Lampung yang mengintegrasikan nilai-nilai adat serta kearifan lokal masyarakat Lampung Pubian yang penting untuk dilestarikan (Smith dan Raswan, 2002). Data akademik menunjukkan bahwa pendokumentasian formal terhadap sastra lisan *Bubiti* belum tersedia secara sistematis hingga saat ini.

Contoh syair *Bubiti* dan artinya:

1. *Ketepun pengatu uyang batin* : sangat berharap kepada kakak ipar

Inda ko jemoh sawai : tolong diperhatikan besok atau lusa

Walau mak sekhuk mesin : walaupun tidak dijahit rapi

Pubai nyak baju sai : tolong berikan saya satu setel pakaian

2. *Pubai nyak baju sai* : tolong berikan saya satu setel pakaian

Sai guai tando ingok : yang menjadi tanda ingatan (kenangan)

Di padah ni kiyai : beginilah kewajiban kakak

Bakhang khua ngetetok : barang dua buah (*sesan*)

3. *Bakhang khua ngetetok* : barang dua buah (*sesan*)

Sai bakal ngeba sunggil : yang bisa membuat pertengkaran

Niku liam mak dapok : anda (kakak) tidak boleh dipermalukan

Acak nyak sai betetil : lebih baik saya mencicil (membeli sendiri)

4. *Acak nyak sai betetil* : lebih baik saya mencicil (membeli sendiri)
- Bagian apak khatu* : bagian kewajiban paman (peran keluarga)
- Layin dapok titudak* : tidak bisa ditolak
- Nyak nutuk kehagamu* : saya mengikuti keinginanmu
- Selamat tinggal bapak* : selamat tinggal bapak (berpisah dengan kedua orang tua)

Analisis karakteristik peserta didik pada kelas IV berada pada fase operasional konkret yang membutuhkan representasi objek nyata untuk memahami konsep abstrak (Alfadhilah, 2025). Karakteristik *digital natives* pada generasi Z saat ini memerlukan stimulus visual dan auditori yang intensif dalam aktivitas pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran sebagai landasan utama dalam pengembangan *e-modul* berbasis multimedia, yang dirancang untuk menyajikan materi ajar secara lebih representatif dan bermakna (Fuad, 2018). Pengembangan *e-modul* teks *Bubiti* berbasis TPACK dipandang penting untuk dilaksanakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Perancangan *e-modul* berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengintegrasikan tiga komponen utama yang dilakukan setelah tahap analisis kebutuhan diselesaikan (Molenda, 2001). Komponen *Content Knowledge* (CK) memuat materi sastra *Bubiti* sebagai bagian puisi lama Lampung yang mencakup struktur syair, makna kosakata arkais, serta nilai kearifan lokal. Materi tersebut menyelaraskan aspek kognitif dan psikomotorik dalam memahami teks puisi klasik Lampung seperti *ringget*, *segata*, *adi-adi*, *wayak*, *bebandung*, dan *warahan* (Siska, 2018). Prinsip *Pedagogical Knowledge* (PK) dalam *e-modul* yang menerapkan landasan teori konstruktivisme untuk memfasilitasi peserta didik membangun pemahaman melalui eksplorasi fitur interaktif secara aktif (Putra & Filianti, 2022). Strategi instruksional yang digunakan meliputi metode *discovery learning*, pemberian *scaffolding* melalui media audio-visual, serta aktivitas kolaboratif dalam perekaman dan presentasi teks sastra (Bruner, 1966). Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk menstimulasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri untuk materi sastra teks *Bubiti*.

Technological Knowledge (TK) diimplementasikan melalui penggunaan platform *Canva Education* untuk mengintegrasikan elemen multimedia yang dapat diakses secara daring dan luring. Visualisasi *e-modul* menggunakan format halaman A4 vertikal dengan tipografi dan ikonografi budaya Lampung yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif peserta didik sekolah dasar. Pemilihan elemen desain ini memastikan aksesibilitas dan keterbacaan materi bagi pengguna di jenjang sekolah dasar.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilaksanakan melalui tiga tahap yakni: realisasi rancangan produk *e-modul*, validasi produk, dan revisi produk.

a. Realisasi Rancangan Produk

Produk *e-modul* teks *Bubiti* dikembangkan menggunakan platform *Canva Education* melalui sepuluh langkah pengembangan yang sistematis: (1) login ke akun *google belajar.id*; (2) mengakses platform *Canva Education*; (3) mengatur ukuran halaman A4 vertikal; (4) pemilihan desain tampilan halaman *e-modul* yang

menarik sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar; (5) menambahkan ikon gambar adat budaya Lampung yang disesuaikan pada setiap halaman; (6) menambahkan teks berupa judul, sub-judul, dan penjelasan materi; (7) menambahkan kolom dan nomor halaman; (8) menambahkan scan barcode pada video *YouTube* dan pengunduhan video *e-modul* yang tersimpan di *Google Drive*; (9) menambahkan biodata penulis; dan (10) mengunduh *e-modul* dengan menggunakan scan barcode (QR code).

Struktur *e-modul* yang dihasilkan penelitian ini terdiri dari: halaman sampul (*cover*), kata pengantar, petunjuk penggunaan *e-modul*, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, materi pokok sastra *Bubiti* (pengertian, tahap pelaksanaan, jenis, contoh teks *Bubiti*, cara membaca, unsur intrinsik, dan nilai filosofisnya), LKPD, kegiatan belajar interaktif, evaluasi, dan daftar pustaka. Fitur multimedia yang diintegrasikan mencakup jenis sastra lisan Lampung, rekaman video pelantun sastra *Bubiti*, video tutorial membaca contoh teks *Bubiti*, dan kode QR untuk mengunduh *e-modul* yang memungkinkan peserta didik mengakses materi secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu.

b. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan oleh tiga kelompok validator: ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan pendidik Bahasa Lampung. Hasil validasi disajikan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi E-Modul Teks *Bubiti*

No.	Validator	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi Pembelajaran	Kelayakan isi, Kebahasaan, Sajian, Kegrafikan	3,60	90%	Sangat Layak
2	Ahli Media Pembelajaran	Kebergunaan, Keterbacaan, Kualitas tampilan	3,64	91%	Sangat Layak
3	Pendidik Bahasa Lampung	Kelayakan isi, Kebahasaan, Sajian, Kegrafikan	3,83	95,83%	Sangat Layak

Sumber: Data Penelitian (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh validator memberikan penilaian dengan kategori Sangat Layak. Ahli materi memberikan nilai rata-rata 3,60 (90%) dengan catatan perbaikan pada penulisan yang tidak sesuai ejaan. Ahli media pembelajaran memberikan nilai rata-rata 3,64 (91%) dengan saran penambahan barcode QR dan logo kampus. Pendidik Bahasa Lampung memberikan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,83 (95,83%) dan menyatakan *e-modul* layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada tulisannya. Semua nilai telah melampaui batas minimum kelayakan yakni 3,25 (81,25%).

c. Revisi Produk

Revisi produk berdasarkan pada hasil analisis data kualitatif berupa saran dan masukan dari para ahli. Hasil evaluasi validator ahli materi, ditemukan ketidaksesuaian ejaan pada beberapa bagian teks sehingga dilakukan standarisasi berdasarkan kaidah Bahasa Lampung yang baku guna menjamin akurasi konten.

Hasil analisis validator ahli media menghasilkan penyederhanaan aspek visual dan fungsional, meliputi: (1) optimalisasi estetika sampul dengan penghapusan QR code yang redundan; (2) penguatan aspek legalitas dan etika melalui pencantuman sumber referensi video dan gambar; serta (3) peningkatan keterbacaan (readability) melalui reduksi kepadatan teks di setiap halaman. Integrasi perbaikan ini menghasilkan produk akhir *e-modul* yang secara teknis dan substansi memenuhi kriteria kelayakan untuk diimplementasikan pada peserta didik sekolah dasar.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi *e-modul* teks *Bubiti* berbasis TPACK di kelas IVA SD menunjukkan adanya transformasi dalam pola interaksi belajar peserta didik. Penggunaan modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai stimulan dalam penguasaan keterampilan literasi sastra lisan Lampung. Analisis selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pengorganisasian kelompok kerja efektif dalam meningkatkan kolaborasi peserta didik saat memahami struktur teks *Bubiti*.

Integrasi teknologi digital dalam *e-modul* terbukti mampu meningkatkan pemahaman antara teks tertulis dengan praktik pelafalan. Hasil observasi menunjukkan bahwa akses terhadap video penutur asli di *YouTube* melalui *e-modul* memberikan model auditif yang akurat, sehingga peserta didik mampu membaca dengan intonasi, nada, dan ekspresi teks sastra *Bubiti* dengan lebih tepat. Aktivitas pendokumentasian performa dalam format video menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta didik serta menjadi bukti otentik penguasaan capaian pembelajaran yang selaras dengan profil pelajar Pancasila dalam aspek berkebinekaan global dan kreatif.



Uji keefektifan menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,67 (kategori sedang–tinggi). Respon peserta didik juga menunjukkan tingkat kepraktisan tinggi. Pengamatan selama implementasi menunjukkan respon positif peserta didik terhadap penggunaan *e-modul*. Peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa

komponen audio-visual dan tutorial interaktif memfasilitasi peserta didik dalam mengonstruksi kemampuan pelafalan yang sesuai dengan karakteristik sastra lisan Lampung. Penggunaan perangkat digital tersebut menstimulasi keterlibatan peserta didik secara konsisten dibandingkan dengan metode konvensional.

Pembahasan

Pengembangan *e-modul Bubiti* berbasis TPACK melalui model ADDIE menyediakan dokumentasi formal digital pertama bagi materi sastra *Bubiti*. Instrumen ini mengintegrasikan inovasi bahan ajar dengan upaya pelestarian warisan budaya Lampung. Pengkajian sastra Lampung lainnya *Hahiwang*, *Ringget*, dan *Pepaccogh*, penelitian ini memprioritaskan digitalisasi serta integrasi multimedia, meskipun (Hazizi, 2025) telah membuktikan efektivitas *e-modul* materi sastra *Nasip* terhadap hasil belajar, studi tersebut belum menganalisis integrasi TPACK pada konteks sastra daerah, khususnya materi sastra *Bubiti*.



Gambar: Desain *E-modul* teks *Bubiti* Lampung

Implementasi TPACK dalam instrumen ini mensinergikan *Content Knowledge* (CK) melalui nilai filosofis syair *Bubiti*, *Pedagogical Knowledge* (PK) melalui prinsip konstruktivisme dan *discovery learning*, serta *Technological Knowledge* (TK) melalui platform *Canva Education*. Interaksi ketiga komponen tersebut menghasilkan beberapa temuan substansial sebagai berikut: sinergi CK dan PK: integrasi materi *Bubiti* dengan pendekatan *pedagogis* memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman konteks budaya secara aktif. Teori konstruktivisme (Ariyani dkk., 2017) memberikan penekanan baru pada implementasi instruksional berbasis teks sastra lokal yang interaktif.

Sinergi CK dan TK: transformasi digital syair *Bubiti* melalui representasi auditori dan visual mengatasi hambatan peserta didik dalam memahami bahasa arkais. Fakta ini memperkuat bukti empiris mengenai aplikasi TPACK pada materi budaya yang kompleks (Fuad, 2018). Sinergi PK dan TK: penggunaan elemen interaktif dan digital menstimulasi pembelajaran kolaboratif, meskipun optimalisasi media pada peserta

didik generasi Z masih memerlukan bimbingan intensif. Uji keefektifan *e-modul* menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan skor *N-Gain* sebesar 0,67 (kategori sedang–tinggi). Partisipasi aktif serta respons positif peserta didik terhadap fitur audio-visual mengindikasikan bahwa integrasi TPACK memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan modul konvensional (Kepemimpinan dkk., 2025).

Kontribusi penelitian ini mencakup aspek praktis berupa penyediaan *e-modul* bagi sekolah dasar, serta aspek teoretis melalui perluasan kerangka TPACK dalam pendidikan sastra lisan lokal. Analisis kritis terhadap interaksi CK-PK-TK menegaskan perlunya sinkronisasi strategi pedagogis dengan karakteristik peserta didik dan kompleksitas materi budaya.

Kesimpulan

Pengembangan *e-modul* sastra *Bubiti* berbasis TPACK menghasilkan tingkat kelayakan tinggi berdasarkan skor validasi materi sebesar 90%, media 91%, dan praktisi pendidikan 95,83%. Implementasi instrumen tersebut meningkatkan hasil belajar secara signifikan dengan perolehan nilai *N-Gain* 0,67 yang berada pada klasifikasi sedang hingga tinggi. Data observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital ini memberikan tingkat kepraktisan yang relevan bagi kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terdiri atas tiga hal. Pertama, penelitian ini mendokumentasikan sastra lisan *Bubiti* dalam bentuk digital untuk pertama kalinya secara akademik, di mana dokumentasi sistematis materi sastra *Bubiti* sebelumnya tidak tersedia. Kedua, penelitian ini memperluas kerangka TPACK pada pendidikan sastra lisan lokal melalui integrasi *Content Knowledge* (nilai filosofis syair), *Pedagogical Knowledge* (*konstruktivisme* dan *discovery learning*), serta *Technological Knowledge* (platform *Canva Education* dan kode QR). Ketiga, penelitian ini memperkaya metodologi *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan *mixed methods* dalam konteks pelestarian budaya berbasis digital.

Implikasi kebijakan dan praktik dari penelitian ini mencakup tiga rekomendasi. Rekomendasi pertama ditujukan kepada Dinas Pendidikan, yaitu mengintegrasikan *e-modul* ke dalam kurikulum muatan lokal Bahasa Lampung sebagai instrumen pembelajaran digital yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Z. Rekomendasi kedua bagi satuan pendidikan adalah mengadopsi model pengembangan bahan ajar serupa untuk jenis sastra lisan lain (*ringget*, *hahiwang*, *pisaan*) dengan menggunakan pendekatan TPACK. Rekomendasi ketiga untuk praktik pembelajaran, pendidik memanfaatkan fitur audio-visual dan kode QR guna mengatasi keterbatasan jaringan internet di wilayah terpencil, serta mendorong aktivitas kolaboratif berbasis proyek, seperti perekaman video pembacaan sastra Lampung khususnya.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba pada populasi dan cakupan wilayah yang lebih beragam untuk menguji generalisasi temuan. Peneliti juga dapat mengembangkan *e-modul* untuk ragam sastra lisan Lampung lainnya guna memperkaya sistem pendidikan formal.

Referensi

- Alfadhilah, J. (t.t.). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*.
- Ariyani, F., Suyanto, E., & Agustina, S. (t.t.). *PIRANTI KOHESI SUBSTITUSI DALAM CERITA RADIN DJAMBAT (Kajian Intertekstual sebagai Pelansir Martabat dan Budaya Masyarakat Lampung)*.
- Ciptaningtyas, W., Mukmin, B. A., & Putri, K. E. (2022). E-Book Interaktif Berbasis Canva Sebagai Inovasi Sumber Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 160–174. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21788>

- Fayrus, P: Slamet, A., & Pd, M. (2022). *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (R n D)*.
- Fuad, M. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Bahasa Indonesia di Era Digital. . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(edukasi), 1–14.
- Hazizi, O., & Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan Lampung Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan, M. (2025). *STRUKTUR, FUNGSI DAN MAKNA NASIP DALAM ACARA NGUWARI PADA MASYARAKAT MARGA BENAWANG DI KOTAAGUNG DAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS SASTRA DI SMA (Tesis)*.
- Ir Sumantri Brojonegoro, J., Meneng, G., Rajabasa, K., Lampung, B., Riah, S., Athiyyatus Zuhro, S., Prayogi, R., & Riadi, B. (t.t.). Pisan Sebagai Wadah Penanaman Moral Dalam Acara Intar Terang Masyarakat Pakuan Ratu. *Open Acces Journal System*. <https://doi.org/10.23960/punyimbang>
- Kepemimpinan, J., Sekolah Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, P., DAN STRATEGI PELESTARIAN Berti, H., & Arifahmi Audia, D. (2025). *PEWARISAN SASTRA LISAN SYAIR DI ERA DIGITAL: ANALISIS*. 10(4). <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.947>
- Laily+Muzdalifah+(73-81). (t.t.).
- Molenda, M. (2001). Shrock ,1995) histories of instructional technology and ID. Again, not a single mention. Dalam *Next, the textbooks on ID*. Heinich, Molenda. <http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/sat1.html#model>.
- Putra, L. D., & Filianti, F. (2022). Pemanfaatan Canva For Education Sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan kolaboratif untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6315>
- Putri Lestari Mangunang PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI FAKULTAS KEGURUAN DAN, O. (2022). *PENGEMBANGAN MATERI AJAR HAHIWANG DALAM BENTUK LKPD BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA KELAS IX SMP (Tesis)*.
- Riyadi, Agus., dkk. (2024). *BAHASA LAMPUNG BAHASA DAERAH KU* (Y. Zawarnis, Ed.; JIL.4, Vol. 1). 2024.
- Santo, R. (t.t.). *MAKNA RINGGET GAMBI MULI PILANGAN DALAM PENDEKATAN STILISTIKA*. 9(1). <https://doi.org/10.23960/Tiyuh>
- Sekar Lupito, R. (2025). *Analisis Repetisi Leksikal Pepaccur dan Ringget pada Begawi dalam Serah Terima Gelar Adat Pernikahan Lampung CaLLs*. 11.
- Siska, A. dkk. (2018). *Payu Bubahasa Lampung* (S. Hidayati, Ed.; JILID 3, Vol. 4). SMART CIPTA INTELEKTA.
- Smith dan Raswan. (2002). *SASTRA LISAN PUBLIAN* (A. Djausal, Ed.; 1 ed., Vol. 1). 2002.
- Suci+Elfya_Jurnal+Punyimbang_fix. (t.t.).